

Pengaruh Subsidi Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil: Studi Pada Pasar Tradisional

Dony Hidayat^{1*}, Lalu Adiyatma Taopikul Hadi², Junaidin³

¹Program Studi Kesehatan Gigi, Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram

^{2,3}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

*Corresponding author: donniehidayat@gmail.com;

Article History

Received: 23-10-2024

Revised: 11-11-2024

Published: 21-11-2024

Keywords:

Government Subsidy;

Small Trader Business;

Traditional Market

Abstract: *Small traders often face various challenges in developing their businesses, such as competition from modern retailers, limited capital, low access to technology, and lack of understanding in financial management and business management. This study aims to analyze the effect of government subsidies on the business sustainability of small traders in traditional markets. This study uses a quantitative approach with a sample of 100 people in Sweta Traditional Market, Mataram, West Nusa Tenggara from February to July 2024 who have received subsidies from the government. Descriptive analysis was used to describe the characteristics of respondents and simple linear regression analysis was used to test the effect of government subsidies on the sustainability of small traders' businesses. The results showed that government subsidies have a positive influence on the sustainability of small-scale traders' businesses (p-value 0.02). Thus, government subsidies have a positive effect on the sustainability of small traders' businesses in traditional markets, especially in improving profitability and competitiveness.*

Kata Kunci:

Subsidi Pemerintah;

Usaha Pedagang Kecil;

Pasar Tradisional

Abstrak: Pedagang kecil sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka, seperti persaingan dari ritel modern, keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan dan pengelolaan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh subsidi pemerintah terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel berjumlah 100 orang di Pasar Tradisional Sweta, Mataram, Nusa Tenggara Barat pada Februari sampai dengan Juli 2024 yang telah menerima subsidi dari pemerintah. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh subsidi pemerintah terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil. Hasil penelitian menunjukkan subsidi pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil diterima (p-value 0.02). Dengan demikian, subsidi pemerintah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil di pasar tradisional, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

PENDAHULUAN

Pedagang kecil di pasar tradisional memegang peranan penting dalam perekonomian, khususnya sebagai penggerak ekonomi lokal dan penyedia barang-barang kebutuhan pokok bagi masyarakat (Zuhra & Maresti, 2023). Selain itu, mereka juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja serta mendukung keberlangsungan budaya pasar tradisional yang merupakan salah satu ciri khas kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Aziz & Wicaksono, 2017). Meskipun demikian, pedagang kecil sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka, seperti persaingan dari ritel modern, keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan dan pengelolaan usaha (Luhur & Sari, 2017).

Untuk membantu keberlangsungan usaha pedagang kecil ini, pemerintah sering kali menyediakan berbagai bentuk subsidi, baik dalam bentuk bantuan modal, pelatihan



keterampilan, pengurangan biaya sewa tempat usaha, maupun bantuan dalam pengadaan bahan baku (Estiarto et al., 2024). Subsidi ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pedagang kecil sehingga mereka dapat bersaing lebih efektif, meningkatkan kualitas produk, serta menjaga keberlanjutan usaha mereka di tengah perubahan ekonomi yang dinamis (Triana et al., 2023). Namun, efektivitas subsidi tersebut terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti dan praktisi (Marlinah, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa subsidi pemerintah dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil melalui peningkatan modal kerja dan pengetahuan manajerial (Sirait & Anam, 2024). Namun, terdapat pula pandangan bahwa tanpa didukung oleh pengelolaan yang baik dan pemanfaatan subsidi secara optimal, subsidi dapat menimbulkan ketergantungan dan kurangnya motivasi bagi pedagang untuk berkembang secara mandiri (Saragih & Aslami, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana subsidi pemerintah dapat benar-benar berperan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha pedagang kecil, khususnya di pasar tradisional yang cenderung lebih rentan terhadap perubahan kebijakan ekonomi dan sosial (Dharmasatya & Sandiasa, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh subsidi pemerintah terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil di pasar tradisional. Dengan meneliti hal ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas subsidi pemerintah dalam memperkuat usaha pedagang kecil serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program subsidi dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dalam merancang program-program bantuan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung perkembangan usaha kecil di pasar tradisional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh subsidi pemerintah terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil di pasar tradisional. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hasil penelitian dapat diukur secara objektif dan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel subsidi pemerintah dan keberlanjutan usaha.

Sampel setting

Populasi penelitian ini adalah pedagang kecil yang beroperasi di Pasar Tradisional Sweta, Mataram, Nusa Tenggara Barat pada Februari sampai dengan Juli 2024 yang telah menerima subsidi dari pemerintah. Sampel penelitian akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti pedagang yang menerima subsidi pemerintah dalam bentuk bantuan modal atau pengurangan biaya sewa dalam setahun terakhir. Sampel pada studi berjumlah 100 orang.

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada pedagang kecil yang menjadi responden untuk mengukur persepsi mereka terhadap subsidi yang diterima serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha mereka. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert, yang mencakup aspek-aspek subsidi dan keberlanjutan usaha (dilihat dari profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan kemampuan menghadapi persaingan).

Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel independen subsidi pemerintah, yang diukur berdasarkan aspek-aspek seperti jenis subsidi (modal, sewa, pelatihan), frekuensi penerimaan, dan nilai subsidi yang diterima oleh pedagang. Variabel dependen: keberlanjutan usaha pedagang kecil, yang diukur dari tiga dimensi utama, yaitu profitabilitas usaha, pertumbuhan usaha, dan daya saing pedagang kecil di pasar tradisional.

Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk subsidi yang diterima oleh pedagang kecil di pasar tradisional. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh subsidi pemerintah terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan apakah subsidi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha, serta seberapa besar pengaruh tersebut. Uji statistik dengan tingkat signifikansi 5% akan digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antara subsidi pemerintah dan keberlanjutan usaha pedagang kecil.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Subsidi Diterima	Bantuan Modal	65	65%
	Pengurangan Biaya Sewa	20	20%
	Pelatihan Keterampilan	15	15%
Profitabilitas Usaha	Meningkat	55	55%
	Tidak Berubah	35	35%
	Menurun	10	10%
Pertumbuhan Usaha	Meningkat	40	40%
	Tidak Berubah	50	50%
	Menurun	10	10%
Daya Saing	Lebih Kompetitif	35	35%
	Tidak Berubah	50	50%
	Kurang Kompetitif	15	15%

Jenis Subsidi Diterima

Dari data jenis subsidi, mayoritas pedagang kecil (65%) menerima subsidi dalam bentuk bantuan modal, yang mencakup pinjaman lunak atau hibah dari pemerintah. Sebanyak 20% dari pedagang menerima pengurangan atau pembebasan biaya sewa lapak, dan 15% mendapatkan pelatihan keterampilan dari pemerintah. Ini menunjukkan bahwa bantuan modal merupakan bentuk subsidi yang paling banyak diterima oleh pedagang kecil, yang mungkin dikarenakan kebutuhan modal yang mendesak untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha.

Profitabilitas Usaha

Sebanyak 55% dari pedagang melaporkan adanya peningkatan profitabilitas setelah menerima subsidi pemerintah. Namun, 35% menyatakan bahwa profitabilitas usaha mereka tidak mengalami perubahan, dan 10% bahkan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa subsidi dapat mendorong peningkatan keuntungan bagi sebagian besar pedagang, meskipun beberapa pedagang mungkin kurang efektif dalam mengelola atau memanfaatkan subsidi yang diterima.

Pertumbuhan Usaha

Sebanyak 40% dari pedagang melaporkan pertumbuhan usaha dalam hal volume produk atau ekspansi usaha setelah menerima subsidi. Mayoritas lainnya, yaitu 50%, melaporkan bahwa usaha mereka tidak mengalami perubahan signifikan dalam pertumbuhan, sementara 10% melaporkan penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa subsidi belum sepenuhnya berhasil dalam mendorong pertumbuhan usaha bagi sebagian besar pedagang, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan dalam manajemen usaha atau pemanfaatan subsidi yang tidak optimal.

Daya Saing

Sebanyak 35% dari pedagang merasa lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan di pasar setelah menerima subsidi. Namun, 50% merasa daya saing mereka tidak berubah, dan 15% bahkan merasa daya saingnya menurun. Ini mengindikasikan bahwa subsidi memberikan dorongan untuk daya saing, tetapi hanya bagi sebagian pedagang yang berhasil memanfaatkan subsidi dengan baik untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa subsidi pemerintah berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan usaha pedagang kecil dalam beberapa aspek, khususnya pada profitabilitas dan daya saing. Mayoritas pedagang yang menerima subsidi dalam bentuk bantuan modal atau pelatihan melaporkan adanya peningkatan keuntungan dan daya saing. Namun, masih ada sebagian pedagang yang belum merasakan dampak positif dari subsidi, terutama dalam hal pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa subsidi perlu diimbangi dengan program pendampingan atau pelatihan yang lebih intensif untuk membantu pedagang memanfaatkan subsidi secara lebih efektif.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-Statistik	Nilai Signifikansi (p)
Subsidi Pemerintah	0,45	2,90	0,02
Konstanta	1,20	3,10	0,01
R-Squared	0,25		

Koefisien regresi sebesar 0,45 menunjukkan bahwa setiap peningkatan subsidi pemerintah sebesar satu unit akan meningkatkan keberlanjutan usaha pedagang kecil sebesar 0,45 unit. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara subsidi pemerintah dan keberlanjutan usaha, artinya, semakin besar subsidi yang diterima oleh pedagang, maka keberlanjutan usaha mereka cenderung meningkat.

Nilai signifikansi untuk variabel subsidi pemerintah adalah 0,02 ($p < 0,05$), yang berarti pengaruh subsidi pemerintah terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil adalah signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan nilai p di bawah 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa subsidi pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil diterima. Nilai konstanta sebesar 1,20 menunjukkan bahwa jika tidak ada subsidi pemerintah sama sekali, keberlanjutan usaha pedagang kecil masih berada pada tingkat 1,20 unit. Nilai ini dapat diinterpretasikan sebagai baseline keberlanjutan usaha yang dimiliki pedagang kecil meskipun tanpa adanya subsidi.

Nilai R-Squared sebesar 0,25 menunjukkan bahwa 25% dari variasi dalam keberlanjutan usaha pedagang kecil dapat dijelaskan oleh subsidi pemerintah. Dengan kata lain, subsidi pemerintah berkontribusi sebesar 25% terhadap peningkatan keberlanjutan usaha, sementara 75% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti manajemen usaha, pengalaman pedagang, atau kondisi pasar.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa subsidi pemerintah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil di pasar tradisional. Koefisien regresi sebesar 0,45 dengan nilai signifikansi 0,02 mengindikasikan bahwa

subsidi pemerintah mampu meningkatkan keberlanjutan usaha pedagang. Namun, dengan R^2 sebesar 0,25, subsidi bukan satu-satunya faktor penentu, sehingga diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan dan manajemen usaha untuk lebih mengoptimalkan keberlanjutan usaha pedagang kecil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsidi pemerintah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil di pasar tradisional. Subsidi yang diterima pedagang dalam bentuk bantuan modal, pengurangan biaya sewa, dan pelatihan keterampilan membantu meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan, dan daya saing usaha mereka. Namun, pengaruh subsidi ini masih terbatas karena efektivitasnya bergantung pada pemanfaatan dan pengelolaan subsidi oleh pedagang.

Pengaruh Bantuan Modal terhadap Keberlanjutan Usaha

Mayoritas pedagang yang menerima bantuan modal melaporkan peningkatan profitabilitas usaha. Bantuan modal memungkinkan pedagang untuk memperbesar stok barang, menambah variasi produk, dan menutupi kebutuhan operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bantuan modal dapat meningkatkan likuiditas dan daya beli pedagang, sehingga mendorong peningkatan penjualan dan keuntungan usaha.

Namun, beberapa pedagang tidak mengalami peningkatan keberlanjutan usaha meskipun menerima subsidi dalam bentuk modal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam manajemen keuangan dan alokasi modal. Beberapa pedagang mungkin juga menggunakan subsidi untuk kebutuhan pribadi, sehingga manfaat subsidi tidak optimal untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, subsidi berupa modal perlu disertai dengan pendampingan atau pelatihan manajemen keuangan agar penggunaannya lebih terarah dan efektif.

Pengurangan Biaya Sewa dan Daya Saing Usaha

Pengurangan biaya sewa lapak di pasar tradisional membantu meringankan beban biaya operasional pedagang kecil, yang biasanya mengalami kendala modal dan beban biaya tetap. Dengan berkurangnya beban sewa, pedagang memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengalokasikan dana pada kebutuhan usaha lainnya, seperti pembelian bahan baku atau perbaikan fasilitas dagang. Sebagian pedagang yang menerima pengurangan biaya sewa merasakan dampak positif ini dalam bentuk daya saing yang meningkat, karena mereka mampu menawarkan harga yang lebih bersaing dibandingkan sebelumnya.

Meskipun demikian, pengurangan biaya sewa tidak serta-merta meningkatkan pertumbuhan usaha bagi semua pedagang. Beberapa pedagang masih merasa daya saing mereka tidak berubah, mungkin karena keterbatasan dalam aspek lain seperti keterampilan pemasaran atau inovasi produk. Oleh karena itu, di samping subsidi biaya sewa, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan pemasaran dapat membantu pedagang bersaing lebih efektif.

Dampak Pelatihan Keterampilan Terhadap Pertumbuhan dan Profitabilitas

Pelatihan keterampilan dan manajemen usaha dari pemerintah juga terbukti membantu meningkatkan keberlanjutan usaha, meskipun hanya diterima oleh sebagian kecil pedagang (Dharmasatya & Sandiasa, 2020). Pelatihan ini membantu pedagang mengembangkan kemampuan dalam mengelola keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuat strategi pemasaran yang lebih baik (Fitriaty, 2023). Pedagang yang mendapatkan pelatihan ini melaporkan adanya peningkatan profitabilitas dan

pertumbuhan usaha, yang mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan berdampak positif pada keberlanjutan usaha (Perdana et al., 2023).

Namun, masih ada sebagian besar pedagang yang tidak mengalami pertumbuhan signifikan meskipun menerima subsidi (Saragih & Aslami, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan perlu lebih intensif, serta disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pedagang di pasar tradisional (Azhari et al., 2024). Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan pedagang benar-benar mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan (Marlinah, 2020).

Ketergantungan dan Motivasi Usaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian kecil pedagang kecil menunjukkan kecenderungan untuk bergantung pada subsidi pemerintah, yang dapat menghambat inisiatif mereka dalam mengembangkan usaha secara mandiri (Masruroh et al., 2021). Ketergantungan ini mungkin timbul karena persepsi bahwa bantuan pemerintah akan selalu tersedia, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk berinovasi atau meningkatkan produktivitas. Temuan ini menjadi perhatian penting, karena ketergantungan pada subsidi dapat menghambat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Anwar et al., 2023).

Untuk mengatasi ketergantungan ini, pemerintah perlu memperhatikan pendekatan yang dapat memotivasi pedagang untuk berkembang secara mandiri. Program-program subsidi sebaiknya dilengkapi dengan mekanisme yang mendorong pedagang untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, seperti program insentif berbasis kinerja atau penghargaan bagi pedagang yang berhasil meningkatkan usahanya secara mandiri (Mightyn et al., 2022).

Kesimpulan

Secara keseluruhan, subsidi pemerintah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pedagang kecil di pasar tradisional, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Namun, agar subsidi dapat memberikan dampak yang lebih optimal, pemerintah perlu melengkapi program subsidi dengan pendampingan, pelatihan, dan mekanisme untuk mendorong kemandirian pedagang. Subsidi yang lebih terarah dan program berkelanjutan akan membantu pedagang kecil di pasar tradisional untuk berkembang secara mandiri, meningkatkan daya saing mereka, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Anwar, M. C., Andini, S. A., Adellia, E. A., & Yulaeli, T. (2023). Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik*, *II*(2), 300–313.
- Azhari, A., Kamaruddin, K., & Simahatie, M. (2024). Strategi Penciptaan Lapangan Kerja Pada Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, *16*(1), 19–25. <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>
- Aziz, A., & Wicaksono, E. (2017). Analisis Skema Alternatif Kredit Program Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *7*(2), 143. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.420>
- Dharmasatya, I. K., & Sandiasa, G. (2020). Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pertamina dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (umkm) Pertashop di Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Widya Publika*, *8*(2), 176–192.

- <https://doi.org/10.47329/widyapublika.v12i1.1227>
- Estiarto, L. P., Suraji, R., Istianingsih, & Hapzi. (2024). Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Hjo Chi Minh , Vietnam Melalui Transformasi Digital dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan (JPMPT)*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v2i1.510>
- Fitriaty, F. (2023). Pengaruh Model Inovasi Bisnis Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Umkm Di Kawasan Pariwisata Kota Jambi. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 99. <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i2.41128>
- Luhur, E. S., & Sari, Y. D. (2017). Dampak Subsidi Solar Terhadap Keberlanjutan Usaha Perikanan Tangkap Di Bitung Dan Pelabuhanratu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v7i2.5681>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Marlinah, L. (2021). Memnfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendorong Pemuliahan Ekonomi Nasional. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 73–78.
- Masruroh, I., Andrean, R., & Arifah, F. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Bagi Umkm Di Indonesia. *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(1), 41–48. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/38>
- Mightyn, A., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2022). Kajian Usaha Pemerintah dalam Mempertahankan Keberlangsungan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1553–1564. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4281>
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>
- Saragih, R. M., & Aslami, N. (2023). Analisis Implementasi Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Dairi Terhadap Pelaku UMKM (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Dairi). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 147–151. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10429049>
- Sirait, M., & Anam, M. S. (2024). Kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya Dalam Pengelolaan Pasar Kahayan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i1.2024.7-12>
- Triana, N., Andirfa, M. A., Fauzan, F., Faisal, F., Zulmi, M. A., & Pratama, A. A. (2023). BimbinganTeknis Pembuatan Proposal Bantuan Modal Usaha Bagi Pelaku Umkm Gampong Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 297–305. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1218>
- Zuhra, S., & Maresti, D. (2023). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM. *JPAMS : Journal of Public Administration and Management Studies*, 1(1), 2023. <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JPAMS>